Penggunaan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta

Danang Jumiyanto

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia
Email: danang03061988@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa SMK Perindustrian Yogyakarta setelah diterapkan penggunaan metode pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini dilakukan di SMK Perindustrian Yogyakarta, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI sebanyak 16 siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran *project based learning*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pembelajaran berpusat pada peserta didik, siswa melakukan kegiatan diskusi menghasilkan produk nyata dalam kelompok. Langkah berikutnya yaitu siswa mendemostrasikan hasil dari diskusi kelompok di depan kelas. Tahap selanjutnya adalah *postest*, untuk mengetahui pemahaman serta prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi belajar dalam kelompok mengalami kenaikkan tiap siklusnya, yaitu kelompok I 62,5% menjadi 87,5%; kelompok II 62,5% menjadi 100%; kelompok III 56,25% menjadi 93,75%; kelompok IV 65% menjadi 100%;. Prestasi belajar siswa naik dari tiap siklusnya, yaitu hasil *postest* pada siklus I siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam satu kelas sebanyak 11 siswa atau 68,75%, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 siswa atau 100%. Penerapan metode pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena siswa dituntut aktif dalam proses pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan sebuah produk.

Kata kunci: *metode pembelajaran, project based learning, motivasi dan prestasi belajar.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara (Dwi Siswoyo dkk, 2008:1). Proses pendidikan terjadi apabila antar komponen pendidikan yang ada saling berhubungan secara fungsional dalam suatu kesatuan yang terpadu. ibarat sebuah kendaraan yang sedang dikendarai akan dapat berjalan dengan baik apabila kondisi kendaraan, pengemudi, dan jalan yang dilalui dalam keadaan baik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa dan mahasiswa bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal yang harus diperhatikan dalam Merdeka Belajar adalah kemerdekaan berpikir. Kemerdekaan berpikir menjadi salah satu fondasi dasar dari program

Merdeka Belajar. Kemerdekaan berpikir harus dipraktikkan oleh para guru terlebih dahulu sebelum diajarkan kepada para siswa. Merdeka Belajar bertujuan untuk mengoptimalkan bakatnya dan bisa memberikan sumbangan yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.

Sugihartono DKK (2015: 74) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau mentap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Menurut Suprihatiningrum (2012: 15) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Baharuddin (2016: 14) menyatakan bahwa belajar dilakukan sesorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Khanifatul (2013: 14) juga menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku untuk memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan sesuatu hal baru serta diarahkan pada suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pengetuhuan, pengalaman, dan hal hal baru.

SMK Perindustrian Yogyakarta merupakan SMK yang mempunyai program studi Teknik Teknik Otomotif. Sebagai sekolah yang mempunyai program studi Teknik Teknik Otomotif, SMK Perindustrian Yogyakarta bertugas dan bertujuan menyiapkan siswa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi otomotif. Upaya SMK Perindustrian untuk mencapai tujuan tersebut dengan melakukan perbaikan - perbaikan pada proses pembelajaran. Permasalahan yang muncul pada saat pelajaran pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kelas motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran cukup rendah. Siswa dengan motivasi yang rendah tentu akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Rendahnya pretasi belajar dapat dilihat dari nilai siswa yang masih rendah. Pengamatan yang didapat saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak membuat siswa antusias dalam belajar. Sehingga untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, kiranya diperlukan metode pembelajaran baru yang lebih melibatkan siswa sehingga meningkatkan motivasinya untuk belajar dan akhirnya prestasinya akan meningkat.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah, 2008: 1). Menurut Hamzah (2008: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang mengerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Sedangkan menurut Sugihartono (2007: 20), motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan tingkah laku tersebut. Motivasi dapat juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2011: 85). Motivasi juga dapat dikatakan perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi bisa diartikan mau melaksanakan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Belajar tentunya mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Siswa dikatakan mampu mencapai tujuan dari belajar bila memiliki prestasi yang bagus. Menurut Zainal Arifin (2010:12) kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni "prestatie" kemudian dalam Bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Sedangkan menurut Peter Salim (1995:190) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil tes yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah banyak sedikitnya penguasaan individu atau siswa terhadap bahan pembelajaran yang telah dipelajari dan diberikan oleh guru tersebut dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai sistem penilaian yang digunakan.

Usaha untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa menggunakan metode pembelajaran. Menurut Suryobroto (1986: 3), metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pembelajaran atau bagaimana teknis suatu bahan pelajaran untuk diberikan pada siswa di sekolah. Sedangkan menurut Sobry Sutikno (2004: 106), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Hasibuan (2006: 3) metode mengajar adalah alat yang mrupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan

suatu setrategi belajar mengajar. Metode pembelajaran bisa diartikan sebuah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik *(student centered*) yang salah satunya adalah metode pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran Project Based Learning memiliki keunggulan yang sangat penting dan bermanfaat bagi siswa yaitu melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintetis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Mulyasa (2014: 145) mengatakan *Project Based Learning*, atau PJBL adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan pserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pelajaran melalui investigasi.

Menurut Daryanto & Raharjo (2012: 162) Project Based Learning, atau PJBL adalah model pembelajaran yang yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan menintegrasikan pengetahuan beru berdasarkan pengalamannya dan beraktifitas secara nyata. Fathurrohman (2016: 119) juga mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ Kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Saefudin (2014: 58) mengatakan pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintehrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata.

Kemudian Sugihartono DKK (2015: 84) mengungkapkan metode proyek adalah metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah yang selanjutnya dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperolah pemecahan secara menyeluruh dan bermakna.metode ini memberi kesempatan siswa untuk menganalis suatu masalah dari sudut pandang peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Sedangkan menurut Isriani (2015: 5) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan pada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *project Based Learning* adalah metode pembelajaran berpusat pada siswa yaitu dari suatu latar belakang masalah, kemudian dilanjutkan dengan investigasi untuk memperoleh pengalaman baru dan menghasilakan proyek untuk mencapai kompetensi aspektif, kognitif, dan psikomotorik. Prinsip metode pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran ini menekankan bahwa pembelajaran harus berpuat pada peserta didik karena model pembelajaran ini menggunakan masalah yang mungkin dialami pada kehidupan nyata yang sudah ditentukan tema dan topiknya, kemudian dilakukan eksperimen atau penelitian supaya dapat menghasilkan produk nyata sesui dengan kemampuan peserta didik tersebut, supaya peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, dan ilmu pengetahuan yang sesuai, sehingga menjadi lebih bermakna.

Menurut Widiasworo (2016: 187) Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/ waktu tertentu. Berdasarkan urian tersebut, maka perlu diadakannya suatu penelitian penggunaan metode pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar di SMK Perinudstrian Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan spirit holopis kuntul baris kearifan lokal terhadap metode pembelajaran dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih baik dan bermutu di era merdeka belajar.

2. METODE

Penelitian terhadap penggunaan metode pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta di era merdeka belajar Tahun 2022 merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. PTK mempunyai tujuan yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan profesional guru sebagai pendidik dalam menangani proses pembelajaran di kelas.

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berupa siklus kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model PTK Kemmis dan Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 132). Setiap siklus terdapat empat

tahapan yaitu, perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkah secara lengkap prosedur penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :

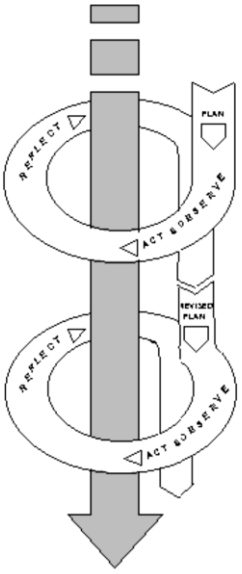

Gambar 1. Diagram prosedur penelitian kemmis dan taggart (Arikunto, 2010: 132)

Tempat penelitian adalah berada di SMK Perindustrian Yogyakarta yang beralamat di jalan kalisahak nomor 26 Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022, tepatnya pada bulan Mei 2022. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta. Jumlah responden sebanyak 16 jumlah siswa yang terjadwal *shift* pagi dari 32 siswa dalam satu kelas.

Instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan (Toha Anggoro,2008:5.2). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203), instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang diperoleh mudah untuk diolah. Menurut Riduwan (2009 : 78), jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, soal *pretes* dan soal *postest*.

Data hasil tes prestasi belajar siswa, dilakukan analisis dengan menentukan rata-rata nilai tes, peningkatan (*gain*) dari *pretest* dan *postest* pada siklus I dan II, serta jumlah (*persentase*) siswa yang tuntas belajar pada siklus I dan II. Kemudian membandingkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan dibantu satu orang teman sebagai pengamat *(observer)* untuk membantu melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus.

Pelaksanaan penelitian disiklus I, spirit holopis kuntul baris kearifan lokal dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* belum berjalan dengan baik. Hal ini tentunya siswa harus dikondisikan sesuai dengan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning*. Hal ini dilakukan karena siswa belum terbiasa dengan pengunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Meningkatnya keterlaksanaan metode pembelajaran Project based learning tentunya berpengaruh dengan tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan pada kajian teori siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi indikatornya adalah tekun dan ulet, percaya pada diri sendiri, berani mengemukakan pendapat, dan memiliki hasrat untuk berprestasi. Tingkat motivasi belajar siswa didapat dari hasil observasi dari lembar

observasi ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa sikus I dan siklus II. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, tingkat motivasi belajar siswa mengalami kenaikan. Peningkatan tingkat motivasi belajar dari ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok menggunakan metode pembelajaran *Project based learning.*

Pelaksanaan pembelajaran *Project based learning* belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari nilai tes yang didapat oleh siswa. Nilai rata-rata tes akhir siswa pada siklus I adalah 7,50 sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 7,50 (jumlah siswa yang memenuhi KKM) pada siklus saat tes akhir tercatat 7 siswa yang berarti 38,88% dari jumlah siswa yang mengikuti. Hasil nilai rata-rata tugas pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siklus I adalah 7,06 sedangkan untuk jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 7,50 (jumlah siswa yang memenuhi nilai) pada siklus saat tes akhir tercatat 11 siswa yang berarti 68,75% dari jumlah siswa yang mengikuti. Hasil tes yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan nilai pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siklus I, belum mencapai standar yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan dari jumlah 16 siswa kelas XII, terdapat 16 siswa yang telah mengikuti *postest.* Data nilai *pretest* dan *postest* serta nilai hasil pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan pada siklus I.

Hasil tes dari siklus II yang sudah dilaksanakan tercatat rata-rata nilai menjadi 86,7. Tes diikuti oleh 16 siswa dari total jumlah keseluruhan siswa sebanyak 16. Nilai yang dicapai pada siklus II dengan ketentuan lebih atau sama dengan 75 sesuai dengan nilai minimum ada 16 siswa yang berarti 100% dari jumlah siswa yang mengikuti.

Meningkatnya keterlaksanaan metode pembelajaran *Project based learning* tentunya berpengaruh dengan tingkat prestasi belajar siswa. Keterlaksanaan pembelajaran spirit holopis kuntul baris kearifan lokal terhadap metode pembelajaran *Project based learning* pada siklus II data yang ada dapat dilihat terekam data keterlaksanaa siswa mendengarkan dan siap untuk belajar adalah baik sekali; keterlaksanaan siswa menjawab pertanyaan dari guru adalah baik; keterlaksanaan siswa mencatat hal-hal yang penting dari materi yang diajarkan adalah baik sekali; keterlaksanaan siswa mendemostrasikan hasil dari diskusi kelompok di depan kelas adalah baik; keterlaksanaan siswa menjawab pertanyaan dari guru adalah baik dan keterlaksanaan siswa memberikan aplaus atau tepuk tangan untuk teman yang mengerjakan tugas dengan baik adalah baik sekali. Data prestasi belajar siswa mata pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringanada 2, yaitu data prestasi belajar siswa siklus I materi wiriring diagram kelistrikkan sistem lampu kepala dan data prestasi belajar siswa siklus II materi wiring diagram kelistrikkan sistem lampu tanda belok.

Meningkatnya keterlaksanaan metode pembelajaran Project based learning tentunya berpengaruh dengan tingkat motivasi belajar siswa. Berdasarkan pada kajian teori siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi indikatornya adalah tekun dan ulet, percaya pada diri sendiri, berani mengemukakan pendapat, dan memiliki hasrat untuk berprestasi. Tingkat motivasi belajar siswa didapat dari hasil observasi dari lembar observasi ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa sikus I dan siklus II. Hasil dari pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, tingkat motivasi belajar siswa mengalami kenaikan. Peningkatan tingkat motivasi belajar dari ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok menggunakan metode pembelajaran Project based learning dapat dilihat pada tabel7. di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan tingkat motivasi belajar dari ciri-ciri motivasi tinggi belajar siswa secara keseluruhan dalam kelompok menggunakan metode pembelajaran Project based learning

Kelompok	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kelompok I	62.5	87.5
Kelompok II	62.5	100
Kelompok III	56.25	93.75
Kelompok IV	65	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase tingkat motivasi belajar siswa pada pelaksanaan metode pembelajaran *Project based learning* siswa kelas XII Program Studi Teknik Otomotif SMK Perindustrian Yogyakarta pada masing-masing siklus.

Data prestasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 9. Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I sampai siklus II meningkat. Prestasi belajar siswa didapat dari tes berupa *postest*. *Postest* dilakukan pada akhir pembelajaran untuk dapat mengetahui seberapa besar siswa dapat menguasai materi pelajaran. Hasil belajar siswa dari data hasil tes siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Tabel 2. Nilai rata-rata *postest* dan ketuntasan belajar siswa dalam penggunaan metode pembelajaran *Project based learning*

Nilai yang diamati	Siklus I	Siklus II
Rata-rata *Postest*	77.8	86.7
Jumlah siswa tuntas belajar	11	16
Jumlah siswa tuntas belajar dalam (%)	68,75	100

Penjelasan dari tabel di atas dapat dikemukakan bahwa dengan metode pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan nilai ketuntasan belajar siswa dari tindakan siklus I sampai tindakan siklus II. Prestasi belajar siswa pada siklus II rata-rata dari *postest* mencapai 86.7. Ketuntasan belajar siswa pada siklus II mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar dan ketuntasan belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1) Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Project based learning* terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa menghasilkan produk atau menyelesaikan proyek dengan baik, tingkat motivasi dan prestasi belajar yang mengalami kenaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II.
2) Terdapat peningkatan tingkat motivasi belajar siswa dalam kelompok dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut ditunjukkan tingkat motivasi belajar siswa dari hasil observasi sebagai berikut pada siklus I kelompok I 62,5%; kelompok II 62,5%%; kelompok III 56,25%; kelompok IV 65%, sedangkan pada siklus II kelompok I 87,5%; kelompok II 100%; kelompok III 93,75%; kelompok IV 100%;
3) Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan kelas XI tahun ajaran 2021/2022 di SMK Perindustrian Yogyakarta. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes pada siklus I siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 12 siswa atau 66.67%, sedangkan pada siklus II sebanyak 18 siswa atau 100%.
4) Keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu proses pembelajaran mata pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan di SMK Perindustrian Yogyakarta adalah 16 siswa dalam satu kelas dan alokasi waktu hanya 140 menit. Hal ini tentunya tidak dapat memaksimalkan penggunaan metode pembalajaran *Project based learning* dalam proses pembelajaran mata pemeliharaan kelistrikan kendaraan ringan siswa kelas XI di SMK Perindustrian Yogyakarta

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat diselesaikannya artikel Penelitian yang berjudul "PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMK PERINDUSTRIAN YOGYAKARTA". Artikel ini diajukan diseminarkan dalam Seminar Nasional 1 abad Tamansiswa.

Kelancaran keberhasilan penyusunan artikel Penelitian ini tentunya tidak lepas dari adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan masukan yang bisa dijadikan inspirasi penulisan tugas Penelitian Tindakan kelas ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih kepada:

1) SMK Perindustrian Yogyakarta
2) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin Esanu Nur Wahyuni. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Chabib Thoha. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Daryanto dan Rahardjo, M. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Gava Media.

Dwi Siswono, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.

Fathurrohman, M. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran Yang Menyenangkan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.

Hamzah B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuranya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hasibuan. J. J. & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya

Isriani & Puspitasari, D. (2015). *Strategi Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep & Implementasi.* Yogyakarta: Relasi Inti Media Group

Khanifatul (2013). *Pembelajaran Inovatif : Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

Mulyasa, E. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula.* Bandung : Alfabeta.

Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif.* Bandung: PT Remaja Roskadarya

Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa

Sobry Sutikno. (2004). *Menuju Pendidikan Bermutu.* Mataram: NTT Press

Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press

Sugihartono DKK. 2015. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY press

Suharsimi Arikunto., Suhardjono. & Supardi (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Suprihatiningrum, J. (2012). *Strategi Pembelajaran: Teori dan aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

Suryobroto. (1986). *Mengenal Metode Pengajaran di Sekolah dan Pendekatan Baru Proses Belajar Mengajar.* Yogyakarta: Amarta Buku

Widiasworo, E. (2016). *Strategi Dan Metode Mengajar Siswa Diluar Kelas (Outdoor Leaning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group

Zainal Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya